

Implementasi Pemberian Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar

Ana Fitriani¹, Sandi Pratama², Rukiana Novianti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹anafitriani@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan implementasi layanan bimbingan karir dalam memberikan dampak terhadap perencanaan karir siswa di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami terkait urgensi perencanaan karir. Siswa berpendapat bahwa tugas di sekolah hanya untuk belajar dan belum saatnya untuk menyusun perencanaan karir untuk masa depannya. Namun, hal tersebut nampaknya keliru. Pada dasarnya, siswa XI harus telah mampu menentukan karir untuk masa depannya agar dapat menyusun perencanaan sesuai dengan karir yang dipilihnya. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada model ini, membagi prosedur menjadi dua siklus. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diberikan pemberian layanan dengan menerapkan dua siklus. Dengan meningkatkan kemampuan kognitif tersebut, membuat siswa dapat lebih efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kata kunci: layanan bimbingan karir, perencanaan karir

Pendahuluan

Karir merupakan perwujudan diri seseorang untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Maka agar dapat mencapai tujuan tersebut, individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menunjang kesuksesan dari individu. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu.

Karir sering kali disebut sebagai suatu pekerjaan. Namun, pada dasarnya arti karir itu sebenarnya jauh lebih luas jangkauannya, seperti mulai dari proses dan cara seseorang untuk dapat mengarahkan dirinya dalam mencapai target sesuai dengan yang diinginkannya berdasarkan bakat dan minat. Memilih jurusan ataupun memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat adalah awal mula bagi siswa saat duduk di bangku SMA (Darmiati, dkk. 2017).

Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan individu dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan hidup dari setiap individu, maka individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karir individu. Seringkali juga perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek dari tugas perkembangan yang terjadi pada fase remaja. Namun, kenyataannya masih banyak remaja yang belum mampu merencanakan karir, bahkan memiliki masalah terkait dengan karir. Sebelumnya telah disampaikan bahwa karir merupakan sesuatu hal yang ditempuh oleh individu selama proses kehidupannya, sehingga sebaiknya individu perlu untuk mempersiapkan perencanaan karir yang diinginkannya. Terlebih pada remaja yang berada pada masa akhir karirnya di sekolah, sehingga membuatnya perlu untuk merencanakan karirnya untuk mempersiapkan dirinya di masa yang akan datang (Ratna, 2023).

Pada dasarnya, peserta didik telah merencanakan karir sejak berada pada fase remaja, sebab pada fase ini, remaja akan memikirkan terkait dengan masa depan dan minat karirnya. Hal ini juga akan berdampak pada penjurusan di jenjang sekolah menengah atas. Untuk mendukung dan menunjang karirnya, maka peserta didik seyogyanya telah mampu untuk menentukan dan merencanakan karirnya sejak usia sekolah menengah atas. Berdasarkan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Super yang mengungkapkan bahwa peserta didik SMA kelas XII dengan rentang usia 15-19 tahun sedang berada pada masa kristalisasi. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik telah memulai untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal dengan tujuan untuk menyiapkan masa depannya (Farid, dkk. 2020).

Bimbingan di sekolah merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan kurikulum. Pemberian layanan bimbingan di sekolah ditegaskan dalam PP Nomor 28 BAB X Pasal 25 tahun 1990 tentang pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan". Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan karir. Pada jenjang sekolah menengah atas (sederajat), pemahaman mengenai karir sudah seharusnya diberikan kepada siswa sejak awal masuk sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar pemilihan karir siswa akan matang seiring dengan berjalannya waktu. Peserta didik seharusnya diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya agar dapat menentukan keputusan mengenai pendidikan yang akan memberikan pengaruh terhadap keputusan karirnya di masa yang akan datang. Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh Guru BK di sekolah kepada peserta didik adalah Layanan Bimbingan Karir yang bertujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman mengenai pendidikan lanjutan dan untuk memberikan wawasan terkait dengan dunia kerja. Guru BK di sekolah pada dasarnya memiliki kewajiban untuk dapat memberikan fasilitas tersebut agar peserta didik dapat mencapai tugas perkembangannya (Farida, dkk. 2020). Dengan adanya layanan bimbingan karir yang diberikan di sekolah dapat diharapkan bahwa guru pembimbing dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri, terlebih dalam hal merencanakan masa depan. Guru pembimbing memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran dan menentukan karir siswa ke depannya.

Kemampuan perencanaan karir yang matang berhubungan dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri. Kesuksesan peserta didik dalam menemukan dan menentukan perencanaan karirnya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan. Individu yang memiliki kemampuan perencanaan karir dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memahami dirinya dengan baik yang membuatnya mampu memutuskan pilihan yang tepat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Fenomena yang terjadi saat ini, program layanan bimbingan dan konseling terkait dengan pemahaman karir tidak begitu di fungsikan pada jenjang pendidikan. Seyogyanya, keberadaan sekolah melalui guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu sumber informasi yang dipercaya oleh siswa sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan karir. Kurangnya

informasi membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang dibutuhkan serta kurangnya minat profesional yang berhubungan dengan karir. Kondisi tersebut tidak jarang membuat peserta didik mengalami hambatan dan masalah dalam menentukan perencanaan karir. Adapun masalah-masalah yang sering dialami oleh peserta didik antara lain: 1. Kurangnya pemahaman mengenai pemilihan program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya; 2) Kurangnya informasi terkait dengan dunia kerja yang dimiliki oleh peserta didik; 3) Peserta didik masih merasa kebingungan dalam memilih pekerjaan; 4) Ketidakmampuan peserta didik dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat; 5) Kecemasan yang dirasakan peserta didik terhadap pekerjaan setelah tamat sekolah; 6) Kurangnya pemahaman peserta didik terkait dengan perguruan tinggi atau kelanjutan pendidikan; 7) Belum adanya gambaran mengenai karakteristik, syarat, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan pekerjaan tertentu, serta prospek kerja untuk masa depannya.

Kesulitan peserta didik dalam menentukan karir pada dasarnya dapat dihindari apabila peserta didik memiliki informasi yang dapat menunjangnya untuk menentukan masa depannya, termasuk dengan pandangannya dan informasi terkait dengan dunia kerja. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya mendapatkan bimbingan agar dapat memperoleh pemahaman yang memadai terkait dengan kondisi karakteristik dirinya, baik dalam hal minat, bakat, cita-cita, ataupun kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada dirinya. Walaupun demikian, pemahaman mengenai diri sendiri bukan merupakan penunjang utama dalam penentuan rencana karir. Namun, peserta didik juga dituntut untuk dapat memahami terkait dengan kondisi yang ada di lingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, syarat pekerjaan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan, serta informasi lainnya yang dapat menunjang pekerjaan. Dengan pemahaman tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengambil keputusan yang terbaik mengenai rencana karir yang akan ditempuhnya di masa yang akan datang.

Pada dasarnya, pendidikan di Indonesia hanya sekedar berfokus pada pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan di bidang akademik saja. Program pendidikan, kurikulum, ataupun guru tidak menunjukkan perhatiannya terhadap pembangunan karakter peserta didik, terlebih dalam hal bakat dan minat. Munculnya stigma bahwa sulitnya mencari pekerjaan selepas menamatkan sekolah membuat peserta didik cenderung takut dan kurang termotivasi untuk menentukan karir masa depannya.

Permasalahan mengenai karir memang menjadi permasalahan yang cukup menarik di dunia pendidikan karena karir cukup erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, bimbingan karir di sekolah ataupun madrasah seharusnya telah dikembangkan. Akan tetapi, pada kenyataannya, bimbingan karir di tingkat pendidikan disesuaikan dengan satuan tingkat pendidikan, sehingga akan terdapat perbedaan antara layanan bimbingan karir antara SD/MI, SMP/MTs, dan juga SMA/MA. Di era saat ini, tentu saja perkembangan karir pun sudah cukup luas, sehingga peserta didik akan dihadapkan pada pilihan-pilihan karir yang beragam. Oleh karena itu, sudah seyakinya peserta didik diberikan pemahaman terkait dengan karir yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik dari pribadi peserta didik.

Fenomena terkait ketidaksiapan peserta didik dalam menentukan perencanaan karir juga terjadi pada siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. Minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan keinginan untuk bekerja hampir seimbang. Hanya saja, ketika ditanyakan mengenai jurusan ataupun ingin bekerja dimana, sebagian besar peserta didik mengalami kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Sebagian besar peserta didik hanya mengandalkan keterampilan yang dimilikinya dengan pengetahuan mengenai pekerjaan dan perguruan tinggi yang seadanya. Kesulitan peserta didik terkait pengambilan keputusan karir sebenarnya dapat dihindari jika peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai terkait

dengan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik mendapatkan bimbingan yang memadai guna memperoleh pemahaman yang memadai mengenai berbagai kondisi dan karakteristik pribadinya, baik mengenai bakat, minat, cita-cita, dan berbagai pengenalan diri lainnya. Meski pada dasarnya pemahaman diri tidak cukup untuk dapat menunjang perencanaan karir peserta didik, namun juga harus disertai dengan kondisi yang terdapat di lingkungan, seperti kondisi pasar, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Dengan pengenalan dan pemahaman yang diberikan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik mengenai perencanaan karir yang ditempuhnya.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan proses pengkajian masalah terkait dengan pemberian layanan bimbingan di dalam kelas melalui proses refleksi diri sebagai cara untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam hal ini terkait dengan perencanaan karir. Dalam prosesnya, peserta didik akan diberikan situasi nyata serta dilakukan analisa terhadap pengaruh dari perlakuan yang diberikan. PTK ini dilakukan tanpa mengubah sistem pelaksanaan yang berlaku di sekolah tersebut, hanya saja memberikan pendekatan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan di dalam kelas.

Adapun jenis dari penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian jenis ini merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan sebuah tindakan nyata yang diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, tindakan yang diberikan adalah pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir. Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan sebanyak dua sesi dan pada setiap sesinya akan diterapkan siklus perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Pada siklus pertama, dilakukan tahapan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti akan menyiapkan rencana layanan, serta melengkapi media layanan, alat evaluasi, lembar observasi, angket, dan kelengkapan lainnya. Setelah tahap perencanaan terpenuhi, maka dilakukanlah tahap pelaksanaan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *project Based Learning*. Pada tahap ini dilakukan pola observasi terhadap aktivitas peserta didik. Pada tahap ini, konselor akan melakukan analisa terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Pada proses observasi, konselor akan melakukan pencatatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dan melakukan evaluasi pada tahap refleksi. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mendiskusikan hasil dari observasi yang telah dilakukan pada kegiatan layanan.

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, maka selanjutnya konselor akan melakukan siklus kedua dengan tahapan yang sama. Akan tetapi, proses pembelajaran yang dilakukan mengalami perubahan, dari *Project Based Learning* menjadi *Experiential Learning*. Pelaksanaan siklus kedua merupakan perbaikan dari hasil refleksi dari siklus pertama, sehingga diharapkan dapat lebih optimal dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada peserta didik.

Hasil

Sebelum pelaksanaan penelitian ini, terlebih dahulu dibuat perangkat yang diperlukan dan menunjang proses pelaksanaan layanan bimbingan karir. Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) disusun dengan materi perencanaan karir yang terdiri atas pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan. Sebelum dilakukan pemberian

layanan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi awal peserta didik sebagai data sebelum diberikannya layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir ini dilaksanakan secara klasikal yang dimulai dengan tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada layanan ini, diterapkan metode *problem based learning* pada tahap inti, dimana peserta didik diminta untuk menyelesaikan sebuah teka teki silang karir, lalu pada lembar yang sama peserta didik diminta untuk menuliskan tiga profesi yang diminati oleh peserta didik.

Setelah proses layanan bimbingan karir secara klasikal telah dilaksanakan, dari hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan oleh konselor, maka diperoleh data mengenai hasil kegiatan sebelumnya. Peserta didik nampak lebih menyenangkan melakukan kegiatan teka teki silang karir. Tetapi pada proses penentuan 3 profesi yang diminati, peserta didik mengaku kebingungan untuk menentukan hal tersebut, sehingga hasil evaluasi yang dilakukan oleh konselor adalah peserta didik belum mampu membuat perencanaan karir yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada sesi pertama, maka untuk sesi kedua, konselor mengubah teknik layanan menjadi *experiential learning*. Pada saat materi inti, konselor kemudian mempertajam dan menggali informasi mengenai pengenalan diri dari peserta didik dengan menggunakan alat ukur Tes Holland agar peserta didik lebih menyadari akan minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah dilakukan tes tersebut, maka peserta didik kemudian lebih memahami diri dan sadar akan kapasitas yang mereka miliki. Selanjutnya, dilakukan eksplorasi terhadap peluang pendidikan, eskplorasi kerja dan juga pemberian lembar kerja sederhana.

Di akhir sesi, konselor kemudian menyiapkan kembali lembar kerja, dimana peserta didik diminta kembali untuk menuliskan 3 jenis profesi yang diinginkan, lengkap dengan potensi yang menunjang profesi tersebut. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh bahwa peserta didik mampu memahami materi yang diberikan dan melakukan eksplorasi terhadap karir dengan baik. Berdasarkan evaluasi dari peserta didik, diperoleh pula terkait dengan kondisi pemberian layanan yang diberikan dilaksanakan secara menyenangkan dan memiliki dinamika yang lebih bervariasi, sehingga membuat peserta didik lebih antusias dalam pemberian layanan di kelas. Berikut merupakan keseluruhan hasil penelitian mulai dari kondisi awal, sesi 1, dan sesi 2.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Indikator	Pernyataan	Kondisi Awal	Kondisi Sesi 1	Kondisi Sesi 2
1	Pemahaman diri	Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri	30	42	77
		Kemampuan untuk mengenali potensi yang dimiliki	42	45	73
		Kemandirian dalam memiliki jurusan sesuai dengan minat dan bakat	20,4	41	84
2	Persiapan diri	Dapat membentuk pola karir tertentu	26,8	41	53
		Kemampuan mempersiapkan keperluan yang menunjang kesuksesan karir di masa depan	12	41	62,4
		Kemampuan untuk menentukan perguruan tinggi setelah sekolah	25,8	62,4	87,5
3	Pengenalan dunia kerja	Mampu mengetahui terkait dengan dunia pekerjaan	15	51	88,3
		Dapat secara mandiri menentukan program studi	27,8	27,8	90,8

	Kemandirian dalam mencari informasi	40	50	98,5	
4	Perencanaan masa depan	Kemampuan untuk menyusun langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan rencana karir yang realistic	12,3	38	87
	Kemandirian dalam menentukan rencana karir	20,5	45	87	
	Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	28,4	45	91,5	
	Kemandirian dalam mengambil keputusan	15,2	45	92	

Pembahasan

Dari hasil analisa data, diperoleh bahwa terdapat indikator yang dapat dijadikan pusat perhatian dalam penelitian ini karena mendapatkan nilai paling rendah yang diperoleh peserta didik, yakni perencanaan masa depan. Hal tersebut berarti bahwa penentuan rencana masa depan bagi peserta didik belum dapat ditentukannya secara mandiri. Kemampuannya dalam menentukan pendidikan lanjutan dan tujuannya dalam memilih perguruan tinggi yang rendah membuat sebagian besar peserta didik belum mampu menentukan keputusan untuk rencana karirnya. Tidak heran jika banyak peserta didik yang menyerahkan sepenuhnya penentuan karirnya kepada orang tua atau bahkan salah dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan yang tidak sesuai dengan arah minat dan bakatnya.

Pemilihan karir harus melihat beberapa faktor untuk dapat memaksimalkan jenjang karir yang dipilih oleh peserta didik. Hal tersebut akan memengaruhi peserta didik dalam menghasilkan kesuksesan karir atau pekerjaan yang dipilihnya. Pengambilan terhadap keputusan karir merupakan kematangan dari individu dalam menentukan karir yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi yang tersedia hingga berhasil menentukan karir yang akan dijalankannya (Arjungsi, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka individu yang kurang mampu menentukan karirnya secara matang, maka akan menyulitkannya di masa yang akan datang karena tidak mampu memenuhi ekspektasi standar kerja yang sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa indikator yang menjadi pusat penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyusun perencanaan karir secara signifikan. Kondisi awal menunjukkan sebagian besar peserta didik kelas XI belum memiliki perencanaan karir. Setelah penerapan dua siklus dalam proses layanan bimbingan karir, diperoleh bahwa beberapa indikator mengalami peningkatan. Adapun indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik adalah indikator pengenalan dunia kerja dan indikator mengetahui jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir peserta didik. Hal tersebut menunjang kemampuan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam memahami kemampuan dan minat yang dimilikinya, sehingga lebih tepat dalam menentukan karir yang diinginkannya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Nahdi (2019) bahwa layanan bimbingan karir memiliki fungsi sebagai pemberi pemahaman dan memperluas wawasan kepada peserta didik mengenai karir yang dapat dipilih oleh peserta didik, sehingga membuatnya mampu secara mandiri menentukan dan memutuskan karir dengan tepat yang menunjang peserta didik untuk dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada dasarnya program terkait dengan layanan karir merupakan salah satu rangkaian program bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, membangun sikap, pengetahuan yang dimiliki, sehingga menunjangnya dalam mengambil keputusan dalam menentukan arah karir ataupun pekerjaannya. Pemberian layanan bimbingan karir memiliki cakupan yang cukup luas terhadap peserta didik. Salah satu tujuan dari pemberian layanan bimbingan karir adalah dapat membantu peserta didik dalam memfasilitasi perkembangan, terutama dalam hal pengendalian potensi pada dirinya (Istia'dah, dkk., 2018).

Kehadiran Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir bagi peserta didik amat sangat memberikan peran dan pengaruh terhadap kematangan peserta didik dalam mengambil keputusan, terlebih dalam hal menentukan karir. Dengan pemberian layanan bimbingan karir, peserta didik dapat lebih terarah dan menemukan bakat dan minat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat lebih memahami terkait kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga menunjangnya untuk dapat memilih profesi ataupun pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya (Putri, dkk., 2021). Maka untuk mempersiapkan kemampuan peserta didik dalam menentukan rencana karir perlu ditunjang dengan pemberian informasi terkait dengan perencanaan karir. Pemberian informasi dan dukungan dari media sosial ataupun digital yang menarik dapat meningkatkan keinginan peserta didik dalam mencari dan menggali informasi untuk dapat menunjang kemampuannya dalam mengambil keputusan karir di masa yang akan datang (Suryahadikusumah, dkk., 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan karir dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat peningkatan terhadap pemahaman peserta didik terhadap pemahaman diri dan pengenalan dunia kerja, sehingga membuat peserta didik dapat menentukan perencanaan karirnya sesuai dengan kapasitas dan kemampuan diri yang dimilikinya.

References

- Ahmad. 2019. The effect of career information service on improving students' career Understanding, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5 (2) 97-103.
- Arjungsi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 22(2), 28–35.
- Darmiati, D., Binasar, S.S., dan Silondae, D.P. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Kendari. *Jurnal Ilmiah Belajar Bimbingan dan Konseling*.
- Farida, F., Sobari, T., dan Irmayanti, R. 2020. Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA. *Fokus: Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi*. 3 (5) 164-170.
- Istia'dah, F. N. L., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Assaabiq Singaparna. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 31–40.
- Nahdi Ahmad, R. R. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Di Ma Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: Perspektif Bimbingan Konseling Islam. Doctoral Dissertation, Uin Walisongo).

- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland Dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669–1675.
- Putro, Hijrah Eko., dan Japar, Muhammad. 2021. Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovatif (Mii) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 6 (2) 58-65.
- Suryahadikusumah, A. R., Kurniasari, K., Ferdiansyah, M., Purnamasari, S., Arizona, A., & Surtiyoni, E. (2019). Mempersiapkan Karir Siswa Di Era Digital Melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian Dan Dunia Kerja. *Dinamika Journal : Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Ratna, Nimatul Rohma. 2023. Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur Yang Sistematis. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. 3 (1) 50–60.
- Yusi, A. Novianti., Rakhmawati, D., dan Lestari, F. Wahtu. 2021. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMAN 1 Moga. *G. Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6 (1).